



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA TODDLER DI KEDUNGTUNGKUL MOJOSONGO SURAKARTA

Sri Lestari, Siti Nur Solikah
Prodi D3 Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta^{1,2}
lestari.srri@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita stunting umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah. Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan pada kejadian stunting. Kota Surakarta menjadi lokus stunting di tahun 2021, berdasarkan hasil pemetaan dan analisa stunting oleh Dinkes Surakarta Mojosongo menempati urutan ke 8 dengan kasus 5%.

Tujuan. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada anak usia toddler di Kedungtungkul, Mojosongo, Surakarta

Metode. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, responden dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu yang memiliki anak usia toddler di Kedungtungkul, Mojosongo, Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 37 responden.

Hasil. (1) Karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak berusia 21 – 30 tahun 41 %, pendidikan terbanyak SMA/SMK 54 %, pekerjaan ibu rumah tangga 65 % (2) Tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting rata-rata baik dengan hasil 65 % tingkat pengetahuan responden adalah baik.

Kesimpulan. Tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di Kedungtungkul Mojosongo Surakarta rata-rata adalah baik

Kata kunci. Pengetahuan ibu, stunting, toddler

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL IN STUNTING PREVENTION IN TODDLER AGE CHILDREN IN KEDUNGTUNGKUL MOJOSONO SURAKARTA

Sri Lestari^{1*}, Siti Nur Solikah²
Prodi D3 Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta^{1,2}
lestari.srri@gmail.com

Abstract

Background. Stunting is a chronic malnutrition problem characterized by short stature. Stunting sufferers are generally susceptible to disease, have a below normal level of intelligence and low productivity. Mother's knowledge is one of the factors that have a significant influence on the incidence of stunting. Surakarta City will be the locus of stunting in 2021, Based on the results of stunting mapping and analysis by the Surakarta Health Office, Mojosongo ranks 8th with 5% cases.

Purpose. This study aims to describe the level of knowledge of mothers in preventing stunting in toddlers in Kedungtungkul, Mojosongo, Surakarta.

Methods. This research is a quantitative research with descriptive method, the respondents in this study are mothers who have toddler age children in Kedungtungkul, Mojosongo, Surakarta. The sampling technique used was total sampling with 37 respondents.

Result. (1) Characteristics of respondents based on age, most of them are 21 – 30 years old 41 %, Most education is SMA/SMK 54%, housewife work 65%. (2) The average level of knowledge of mothers in stunting prevention is good with the result that 65% of respondents' knowledge level is good.

Conclusion. Mother's level of knowledge in preventing stunting in Kedungtungkul Mojosongo Surakarta on average is good

Key words: Mother's knowledge, stunting, toddler

Pendahuluan

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita stunting umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah. Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20 %. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 30,8%. Dibandingkan dengan hasil SSGBI angka stunting berhasil ditekan 3,1% dalam setahun terakhir. Menteri kesehatan berharap angka stunting dapat terus turun 3 persen setiap tahun, sehingga target 19% pada tahun, sehingga target 19% pada tahun 2024 dapat tercapai (Kementrian Kesehatan RI 2019).

Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan pada kejadian stunting, karena upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki perilaku pemberian makan pada anak, salah satu upaya peningkatannya pengetahuan untuk merubah perilaku pemberian makan pada anak yaitu dengan konseling gizi (Margawati dan Astuti 2018).

Pencegahan stunting dapat dimulai sejak kehamilan, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan,. Penguatan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi (Pemberian Makanan Tambahan, Vit A. Tablet Tambah Darah) pada ibu hamil dan balita, memahami pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak (Kemenkeu, 2018). Kota Surakarta menjadi lokus stunting di tahun 2021, berdasarkan hasil pemetaan dan analisa stunting oleh Dinkes Surakarta Mojosoongo menempati urutan ke 8 dengan kasus 5%. (Dinkes Surakarta, 2021)

Tujuan

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada anak usia toddler di Kedungtungkul, Mojosoongo, Surakarta.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, lokasi penelitian di Kedungtungkul, Mojosoongo, Surakarta, waktu penelitian pada bulan Desember 2021– Maret 2022, populasi dalam penelitian ini adalah ibu2 yang memiliki anak usia toddler di Kedungtungkul, Mojosoongo, Surakarta, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan 37 responden, instrument untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 15 pertanyaan tertutup, disediakan 2 jawaban “Ya “dan “Tidak”, scor jawaban benar 1, salah 0. Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu : Pengetahuan baik : 76%-100%, Pengetahuan cukup : 56%-75%, Pengetahuan kurang : < 56%.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 37 responden ibu-ibu yang memiliki anak usia toddler di Kedungtungkul Mojosongo Surakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
21 - 30	15	41
31 – 40	16	43
41 - 50	6	16
Jumlah	37	100

(Sumber : Data Primer Penelitian bulan Maret 2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 15 (41 %), 31-40 tahun 16 (43 %) dan 41 – 50 tahun 6 (16 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	2	5
SMP	11	30
SMA/SMK	20	54
D3	3	8
S1	1	3
Jumlah	37	100

(Sumber : Data Primer Penelitian bulan Maret 2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 2 (5 %), SMP 11 (30 %), SMA/SMK 20 (54 %), D3 3 (8 %) dan S1 1 (3 %).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	30	81
Cukup	6	16
Kurang	1	3
Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa responden yang dikategorikan memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 (81 %), cukup 6 (16%), dan kurang 1 (3 %).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden yang berusia 21 – 30 tahun berjumlah 15 (41 %), 31 - 40 tahun 16 (43 %), dan 41 – 50 tahun 6 (16 %). Menurut Agus & Budiman (2014) Usia

mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan untuk menyesuaikan diri menuju usia tua. Pada usia ini kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal hampir tidak ada penurunan.

Berdasarkan pendidikan responden pada tabel 2 diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 2 (5 %), SMP 11 (30 %), SMA/SMK 20 (54 %), D3 3 (8 %) dan S1 1 (3 %). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA/SMK, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang melalui pengetahuan akan mengakibatkan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Responden yang dikategorikan memiliki pengetahuan baik berjumlah 30 (81 %), cukup 6 (16%), dan kurang 1 (3 %). Jadi dari hasil tersebut terlihat tingkat pengetahuan responden yang paling banyak adalah dalam kategori baik. Hal ini bisa terjadi karena responden kebanyakan berpendidikan SMA dan sederajat bahkan ada yang sarjana, sehingga memiliki daya tangkap yang baik terhadap informasi yang mereka dapat baik dari media masa maupun petugas kesehatan. Penelitian yang sudah dilakukan Yuneta dkk, (2019) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan, bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan semakin banyak dan luas pengetahuan yang di milikinya. Jika ibu punya pengetahuan yang baik tentang masalah stunting maka ibu tersebut akan melakukan pencegahan agar balitanya tidak mengalami stunting dengan melakukan manajemen rumah tangga yang baik misalnya dengan penyediaan gizi yang baik dan sesuai dengan gizi seimbang untuk keluarganya. Ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Aryastami (2017), bahwa ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi upaya pencegahan stunting.

Menurut Insan dan Setyorini, (2019) Dengan Pendidikan dan pengetahuan yang luas maka bisa mencegah lahirnya masalah yang terbentuk akibat ketidak tahuan tentang suatu hal, dalam hal ini adalah pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kedungtungkul Mojosongo Surakarta pada 37 responden dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting adalah kategori baik sebanyak 30 (81 %), cukup 6 (16%), dan kurang 1 (3 %).

Daftar Pustaka

- Agus. Budiman. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Atmaria, Yuni Zahrani, dan Bappenas. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Mitra Bestari.
- Aryastami, Ni Ketut, dan Ingan Tarigan. 2017. “*Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia*.” Buletin Penelitian Kesehatan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2019 diakses Januari 2022 dari <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Dinas Kesehatan Surakarta, 2021. *Pemetaan dan Analisa Stunting di Tahun 2021*.
- Insan dan Setyorini, 2019. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Posyandu Desa Segaraya. Diakses April 2022 dari <https://ijhd.upnvj.ac.id>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. APBN 2018. Diakses Januari 2022 dari <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019, Tentang Pencegahan stunting <https://promkes.kemkes.go.id>
- Margawati dan Astuti 2018 “*Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang*.” Diakses April 2022 dari <https://ejournal.undip.ac.id>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta..
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis, edisi 3*.. Jakarta: Salemba Medika.
-

Yuneta dkk, 2019, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Kalurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar Diakses April 2022 dari <https://jurnal.uns.ac.id>.

WHO (World Health Statistics). 2018. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank, 2018